

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN BILANGAN BULAT DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING***

(CTL) DI KELAS IVSDN 03 SUNGAITARAB

KABUPATEN TANAH DATAR

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana (S 1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (SD)



Oleh

RIKI JUFRI ANDICO

NIM : 56733

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SDN 03 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar.

Nama : RIKI JUFRI ANDICO

Nim : 56733

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2012

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Mardiah Harun, M.Ed
NIP. 119510501 197703 2 001


Drs. Mursah Dalais, M.Pd
NIP. 19540520 197903 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP




Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

ABSTRAK

Riki Jufri Andico, 2012: Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SDN 03 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini dilatar belakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Berdasarkan hasil ulangan harian belajar penjumlahan bilangan bulat nilai yang di capai siswa di bawah standar KKM yang di tetapkan sekolah yaitu 50, sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 69. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru perlu menggunakan pendekatan CTL. Adapun tujuan memakai pendekatan CTL ini adalah untuk peningkatan perencanaan, pelaksanaan, dan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat dengan di kelas IV SDN 03 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif meliputi 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dilakukan dengan cara bekerjasama antara peneliti dan guru. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi aktivitas guru dan siswa, tes awal dan tes akhir pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD terteliti yang berjumlah 26 orang.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari tiap kali pertemuan. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa pada Pertemuan I adalah 76,15, Pertemuan II dengan rata-rata nilai siswa mencapai 83,84. Sedangkan pada siklus II, Pertemuan I nilai rata-rata siswa adalah 86,34, dan Pertemuan II nilai rata-rata siswa meningkat lagi dengan rata-rata 90,38. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui Pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar Penjumlahan Bilangan Bulat siswa pada kelas IV SD Negeri 03 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar. Oleh sebab itu, disarankan agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran melalui Pendekatan CTL dengan tujuan untuk dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi ini adalah dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SDN 03 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar”**. Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliyah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Sebagai manusia biasa, penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan

skripsi ini, dan Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD dan selaku penguji I yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Dr. Mardiah Harun, M.Ed selaku dosen pembimbing I dan Drs. Mursal Dalais, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Tim penguji skripsi, Melva Zainil, ST, M.Pd dan ibuk Fatmawati, S. Pd, M.Pd yang telah memberikan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
4. Bapak Nusyirwan selaku Kepala Sekolah SD Negeri 03 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar sekaligus Wali kelas VI ibuk Eka Putriwati, S.Pd yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Orang tua, Istri, kakak, adik-adik, dan anak penulis yang telah memberikan do'a/dorongan serta bantuan berupa moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada rekan-rekan yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini. Terakhir

penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal'alamin.

Padang, 13 Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
II. KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikan Hasil Belajar Bilangan Bulat	8
a. Pengertian Hasil Belajar	8
b. Pengertian Penjumlahan Bilangan Bulat	9
2. Hakikat Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)	10
a. Pengertian Pendekatan	10
b. Pengertian Pendekatan CTL	11
c. Karakteristik Pendekatan CTL	12
d. Prinsip Pendekatan CTL	14

e. Kelebihan Pendekatan CTL	16
f. Komponen Utama Pendekatan CTL	18
g. Langkah – langkah Penyusunan Rancangan Berbasis Pendekatan CTL.....	23
3. Hakikat Kelas IV SD	25
a. Karakteristik Siswa	25
b. Ciri-ciri Siswa	26
c. Psikologi dan Perkembangan Anak	26
4. Materi Pembelajaran Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat	28
a. Pengertian Bilangan Bulat	28
b. Pengertian Penjumlahan	28
c. Pengertian Penjumlahan Bilangan Bulat	29
d. Menjumlahkan Bilangan Bulat dengan Garis Bilangan	29
e. Macam-macam Bilangan Bulat	36
B. Kerangka Teori	37

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	41
1. Tempat Penelitian	41

2. Subjek Penelitian	41
3. Waktu atau Lama Penelitian	42
B. Rancangan Penelitian	42
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
2. Alur Penelitian	43
3. Prosedur Penelitian	45
a. Refleksi awal / studi pendahuluan	45
b. Perencanaan	45
c. Pelaksanaan dan Pengamatan	46
d. Refleksi	48
C. Data dan Sumber	48
D. Teknik Penelitian	49
E. Analisis Data	51
III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Siklus I	56
2. Siklus II	72

B. Pembahasan	87
1. Pembahasan Siklus I	87
2. Pembahasan Siklus II	90
IV. PENUTUP	92
DAFTAR RUJUKAN	96
Lampiran 1	99
Lampiran 2	120
Lampiran 3	124
Lampiran 4	125
Lampiran 5	133
Lampiran 6	146
Lampiran 7	158
Lampiran 8	159
Lampiran 9	160
Lampiran 10	181
Lampiran 11	185
Lampiran 12	186
Lampiran 13	194
Lampiran 14	208
Lampiran 15	220
Lampiran 16	221
Lampiran 17	222
Lampiran 18	223
Lampiran 19	226

Lampiran 20	227
Lampiran 21	230
Lampiran 22	231
Lampiran 23	232
Lampiran 24	235
Lampiran 25	236
Lampiran 26	237
Lampiran 27	238
Lampiran 28	239
Dokumen	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Walaupun didalam penyelesaian skripsi ini masih terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau di terbitkan orang lain, pendapat tersebut hanya sebagai acuan atau kutipan didalam mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 13 Juli 2012

Yang Menyatakan

Riki Jufri Andico

Nim : 56733

KATA PERSEMBAHAN

Allah SWT memberikan hikmah dan hidayahnya kepada yang disukainya dan barang siapa yang bisa mensyukuri nikmat Allah tersebut niscaya Allah menambahkannya tetapi apabila tidak menyuuri nikmat Allah ini maka tunggulah azabnya sangat pedih (Al Zar'an).

Rasulullah SAW bersabda "Misalnya andaikan engkau berangkat kemudian engkau belajarsatu bab dari ilmu pengetahuan, maka hal itu adalah lebih baik dari pada kamu sholat seratus raka'at" (Hadist Riwayat Sohika).

Terima kasihku tak terhingga kepada :

- ♣ Allah SWT, Raja dari segala Raja pemilik jiwa, raga, dan roh manusia dan segala makhluk yang ada di bumi dan di langit.
- ♣ Nabi Muhammad SAW, atas petunjuk dan perjuangannya membimbing umat manusia ke jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT.
- ♣ Al Zar'an, sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat manusia menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat nantinya.
- ♣ Nabi dan Rasul seta Malaikat - malaikat Allh.

Skripsi ini adalah sebuah karya kecil yang sangat besar artinya bagiKu, dan Penulis persembahkan kepada orang - orang yang mengenali arti keterbatasan seorang Manusia.

Kepada Dosen - dosen yang telah memberikan sumber ilmu pengetahuan untuk menyiapkan skripsi ini, mudah-mudahan menjadi amal ibadah bagi Bapak dan Ibu nantinya, amin-amin Ya rabbal alamin.

Kepada Kepala Sekolah dan Guru-guru SDN 03 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar yang telah ikut membantu Penulis didalam penelitian di kelas serta teman-teman yang telah membantu dalam penyelesaian Sripsi Penulis ini.

Diantara cucuran keringat Penulis serta do'a dan ketulusan atas pertolongan semua untuk mendapatkan gelar Sarjana ini, Penulis ucapkan ribuan terima kasih. Semoga rahmat Allah yang Penulis terima ini menjadi kemajuan kita semua dan bagi diri Penulis sendiri. Amin..



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bilangan Bulat merupakan materi yang penting dipelajari siswa kelas IV SD. Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam Permen Diknas No. 22 Tahun 2006 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa salah satu standar kompetensi untuk siswa kelas IV pada Semester II adalah 1) Menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat, 2) Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah, 3) Menggunakan lambang bilangan Romawi, 4) Geometri dan Pengukuran Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar.

Mengingat materi Penjumlahan Bilangan Bulat merupakan hal yang penting maka siswa kelas IV di harapkan mampu melakukan penjumlahan bilangan bulat positif dengan positif, negatif dengan negatif, maupun penjumlahan bilangan bulat positif dengan negatif dengan baik.

Karena hal ini akan mempengaruhi kemampuan siswa pada materi yang lain serta mempengaruhi siswa dalam menghadapi masalah di dalam kehidupan sehari-hari.

Penjumlahan bilangan bulat dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari – harinya baik di sekolah, rumah, di masyarakat sekalipun. Dapat kita contohkan jika peserta didik pergi belanja ke warung

atau ke pasar, maka disana mereka akan melakukan penjumlahan dalam rupiah.

Dari contoh tersebut dapat di lihat bahwa penggunaan penjumlahan bilangan bulat dapat dilakukan oleh peserta didik di setiap kesehariannya dan secara tidak langsung hal tersebut tidak di sadari oleh peserta didik.

Peserta didik harus memahami penjumlahan pada bilangan bulat ini supaya dapat di aplikasikan pada materi dan mata pelajaran lain maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan refleksi yang penulis lakukan di SDN 03 Sungaitarab Kecamatan Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar pembelajaran penjumlahan bilangan bulat ini masih di dominasikan dengan metode ceramah dan juga kurang menggunakan media pembelajaran, hal ini terlihat pada proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*).

Dengan metode ceramah yang di gunakan membuat siswa cenderung sebagai pendengar yang pasif dan sulit untuk memahami materi yang di sampaikan. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memahami materi. penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan garis bilangan yang diajarkan, sehingga di antara mereka kurang mampu mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-harinya..

Berbagai usaha sudah dilakukan guru seperti : mencatat, memberi latihan, pekerjaan rumah, dan membimbing siswa secara individu untuk

membangkitkan minat belajar siswa namun belum memuai hasil yang di harapkan.

Adapun nilai – nilai yang di capai siswa SDN 03 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar tahun ajaran 2012/2013 dalam materi penjumlahan bilangan bulat pada Ulangan Harian yang di berikan guru masih banyak yang belum mencapai KKM yang di tetapkan oleh sekolah.

Dari 26 siswa, 17 orang siswa telah mencapai KKM yang di tetapkan, sedangkan 9 orang siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan. Adapun KKM yang di tetapkan SDN 03 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar adalah 69.

Nilai – nilai yang di capai siswa kelas IV SDN 03 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar di atas dapat di lihal dalam tabel berikut :

TABEL I

**NILAI ULANGAN HARIAN PENJUMLAHAN BILANGAN BULAT
SISWA KELAS IV SEMESTER II TP 2011/2012**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	AY	69	80	Tuntas
2	AD	69	70	Tuntas
3	AK	69	75	Tuntas
4	DR	69	50	Tidak Kentas
5	DN	69	65	Tidak Kentas
6	FPS	69	65	Tidak Kentas
7	GA	69	70	Tuntas
8	GS	69	70	Tuntas
9	Gita	69	70	Tuntas
10	HS	69	100	Tuntas
11	IA	69	90	Tuntas
12	IL	69	70	Tuntas
13	LF	69	65	Tidak Kentas
14	MS	69	80	Tuntas
15	MI	69	30	Tidak Kentas
16	MR	69	80	Tuntas
17	MW	69	80	Tuntas
18	NZ	69	40	Tidak Kentas
19	NM	69	55	Tidak Kentas
20	PY	69	80	Tuntas
21	RH	69	75	Tuntas
22	RY	69	60	Tidak Kentas
23	SH	69	10	Tidak Kentas
24	SDH	69	70	Tuntas
25	TO	69	70	Tuntas
26	VY	69	80	Tuntas

Sumber : Buku Nilai Guru Kelas IV SDN 03 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar

TP 2011/2012

Dari nilai yang di hasilkan siswa tersebut Penjumlahan Bilangan Bulat masih bermasalah karena masih ada nilai siswa yang belum mencapai

KKM yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu cara yang dapat ditempuh guru adalah memfasiasikan penggunaan pendekatan pembelajaran Penjumlahan Bilangan Bulat, sehingga pembelajaran yang diberikan lebih bermakna dan memberikan hasil belajar yang baik bagi siswa. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk membantu siswa agar dapat meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan situasi konkret sehingga dapat meningkatkan pembelajaran Penjumlahan Bilangan Bulat adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu penulis mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membantu hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas IV SDN 03 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari atas belakang masalah, rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL dalam peningkatan pembelajaran Matematika tentang Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat dikelas IV Sekolah Dasar ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL dalam peningkatan pembelajaran Matematika tentang Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat di kelas IV Sekolah Dasar ?
3. Bagaimana hasil pembelajaran dengan pendekatan CTL dalam peningkatan pelajaran Matematika tentang Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat di kelas IV SD ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari perumusan proposal ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL dalam peningkatan Matematika tentang Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat di kelas IV Sekolah Dasar.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL dalam peningkatan Matematika tentang Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat di kelas IV Sekolah Dasar.
3. Agar Hasil pembelajaran dengan pendekatan CTL dalam peningkatan pelajaran Matematika tentang Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat di kelas IV SD lebih membaik.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Penjumlahan Bilangan Bulat di kelas IV SD dengan pendekatan CTL.
2. Bagi Guru, dapat menambah wawasan dalam menggunakan pendekatan CTL dalam mengajarkan Penjumlahan Bilangan Bulat di kelas IV SD.
3. Bagi Siswa, dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar dalam memahami pembelajaran Penjumlahan Bilangan Bulat di kelas IV SD.
4. Bagi Sekolah, bahan pertimbangan dan masukan dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan, khususnya bidang studi matematika terutama pada Materi Penjumlahan Bilangan Bulat.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah hubungan timbal balik guru dengan siswa dalam situasi pendidikan. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa mempunyai sejumlah kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan pada dirinya.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran di harapkan dapat terjadi perubahan tingkahlaku, baik dalam aspek Kognitif, aspek Afektif, aspek Psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut di peroleh hasil belajar. Dari hasil belajar siswa, seorang guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah di pelajarnya.

Adapun pengertian Hasil Belajar menurut Anni (2004 : 4) Hasil Belajar merupakan Perubahan prilaku yang di peroleh dari pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Sudjana (1990 : 22) Hasil Belajar adalah Kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Dimiyati (2002 : 3) Hasil Belajar

merupakan Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar, sedangkan dari siswa hasil belajar. Menurut Nasrun (dalam tim dosen, 1980 : 25) Hasil Belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang di peroleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya. Menurut Romiszowski (1981 : 217) Hasil Belajar merupakan keluaran dari sistim memproses masukan-masukan, dari sistim tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarnya adalah perbuatan atau kinerja.

Dari pengertian Hasil Belajar di atas dapat kita simpulkan bahwa Hasil belajar adalah Suatu kemampuan atau keterampilan yang di miliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

b. Pengertian Penjumlahan Bilangan Bulat

Adapun Pengertian Penjumlahan Bilangan Bulat Menurut Herman Hudojo, dkk (1991/1992 : 92) Bilangan Bulat adalah bilangan nol, bilangan bulat positif atau bilangan bulat negative. Menurut Soewito, dkk (1991/1992 : 102) Bilangan Bulat adalah himpunan bilangan asli dan nol. Menurut Lisnawaty, dkk (1993 : 139). Bilangan Bulat adalah Bilangan yang terdiri dari bilangan bulat positif, bilangan bulat negatif dan bilangan nol. Adapun pengertian Bilangan Bulat di atas di perkuat oleh Osdirwan (2008 : 10). Penjumlahan : Operasi hitung yang di gunakan untuk memperoleh jumlah dari 2 bilangan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Penjumlahan Pada Bilangan Bulat adalah Operasi Hitung Bilangan yang di gunakan untuk memperoleh jumlah dari dua bilangan atau lebih baik itu bilangan bulat negative maupun bilangan bulat positif.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Hakikat Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat adalah Agar peserta didik mampu melakukan Operasi Hitung Bilangan Bulat di dalam kehidupan sehari-hari, setelah memahami hasil belajar dan bilangan bulat itu sendiri.

2. Hakikat Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

a. Pengertian Pendekatan

Dhina (2009 : 2) Mengemukakan bahwa : “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu”.

Djamarah (2002 : 2) mengemukakan bahwa “Pendekatan merupakan pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap, dan perbuatan yang dihadapinya dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam kegiatan belajar mengajar agar terciptanya lingkungan menyenangkan dan menggairahkan”.

Syaiful (3003 : 62) menyatakan bahwa “Pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelolah kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa Pendekatan adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan guru supaya dapat mengelola kelas. Sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan demi mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Pendekatan CTL

Wina (2006 : 254) mengemukakan bahwa “pendekatan CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses krtsrlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang di pelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Agus (2009:79) menjelaskan bahwa “pendekatan CTL merupakan konsep yang membantu guru mengaitka antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Menurut Johnson (dalam Nurhadi 2004:12) ‘‘pendekatan CTL merupakan suatu konsepsi belajar mengajar yang membantu siswa menghubungkan isi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, masyarakat’’.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan pengertian pendekatan CTL adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

c. Karakteristik Pendekatan CTL

Dalam menerapkan pendekatan CTL guru harus mengetahui beberapa karakteristik pendekatan CTL tersebut. Adapun lima karakteristik pendekatan CTL menurut Wina (2006:256)

- 1). Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain 2). Pembelajaran yang CTL adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran yang dimulai dengan

mempeleajari secara keseluruhan, kemudian memerhatikan detailnya 3). Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) artinya pengetahuan yang akan diperoleh bukan untuk dihafalkan tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan 4). Memerhatikan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa 5). Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Menurut Nasar (2006 : 110) Pendekatan CTL memiliki karakteristik sebagai berikut :

1). Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*). 2). Melakukan kegiatan – kegiatan yang signifikan (*doing significant work*) 3). Belajar yang di atur sendiri (*self regulated learning*) 4). Bekerjasama (*collaborating*) 5) berfikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*) 6) mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*) 7) mencapai standar yang tinggi (*reaching highstandards*) 8) menggunakan penilaian autentik (*using suthentic assessment*).

Karakteristik pendekatan CTL di atas dapat di simpulkan sebagai berikut : 1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activiting knowledge*) 2) Menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) 4) Berfikir kritis dan kreatif 5) Mempraktekkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam

kehidupan siswa 6) Bekerjasama 7) Refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

d. Prinsip Penerapan Pendekatan CTL

Nurhadi (2004:20) menyebutkan beberapa prinsip penerapan pendekatan CTL adalah :

Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental (*developmenttly appropriate*) siswa. Hubungan antara isi kurikulum dan metodologi yang digunakan untuk mengajar harus didasarkan kepada kondisi social, emosional dan perkembangan intelektual siswa.

1. Membentuk kelompok belajar yang saling ketergantungan (*independent learning groups*). Siswa saling belajar dari sesamanya di dalam kelompok-kelompok kecil dan belajar bekerja sama dalam tim lebih besar (kelas)
2. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri (*self regulated learning*). Memiliki tiga karakteristik umum yaitu kesadaran berpikir, penggunaan strategi dan motivasi berkelanjutan. Guru membantu siswa dalam menggunakan cara berfikirnya untuk mengarahkan perencanaan siswa sehingga siswa secara efektif dapat menyelesaikan masalah/soal yang diberikan kepada siswa.

3. Mempertimbangkan keberagaman siswa (*diversity of students*). Dalam mencapai tujuan pembelajaran guru sebaiknya juga mengajarkan tentang berbagai keberagaman diantara siswa. Misalnya latar belakang suku bangsa, status social ekonomi dan bahasa utama yang di pakai di rumah.
4. Memperhatikan multi-intelegensi (*multiple intelegensi*) siswa. Guru harus memperhatikan cara siswa berpartisipasi di dalam kelas dengan memperhatikan kebutuhan dan delapan orientasi pembelajarannya yaitu *spasial-verbal, linguistic-verbal, interpersonal, musical-ritmik, naturalis, badan-kinestika, intrapersonal* dan *logismatematis*.
5. Menggunakan teknik-teknik bertanya (*questioning*) untuk meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
6. Menerapkan penilaian autentil (*authentic assessment*). Penilaian authentic mengevaluasi penerapan pengetahuan dan berfikir kompleks seorang siswa, daripada hanya sekedar hafalan informasi aktual.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan: 1.Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental (*developmentlly appropriate*) siswa. 2.Membentuk kelompok belajar yang saling ketergantungan (*independent learning groups*). 3.Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri (*self regulated*

learning). 4. Mempertimbangkan keberagaman siswa (*diversity of students*). 5. Memperhatikan multi-intelegensi (*multiple intelegensi*) siswa. 6. Menggunakan teknik-teknik bertanya (*questioning*). 7. Menerapkan penilaian autentik (*authentic assessment*).

e. Kelebihan Pendekatan CTL

Dalam penerapannya, pendekatan CTL memiliki kelebihan, Menurut Wina (2006:261) Kelebihan pendekatan CTL adalah :

(1) Menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan menemukan sendiri (2) Siswa belajar melajar melalui kegiatan kelompok, saling menerima dan member (3) Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil (4) Kemampuan siswa didasarkan atas pengalaman (5) Pembelajaran dapat mencapai kepuasan diri (6) Tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri (7) Pengetahuan yang didapatkan siswa selalu berkembang sesuai pengalaman yang dialaminya (8) Siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran (9) Pembelajaran bisa terjadi dimana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai kebutuhan (10) Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dengan berbagai cara.

Sumiati (2007:18) kelebihan pendekatan CTL adalah sebagai berikut :

(1) Pengetahuan, yaitu apa yang ada dipikirkannya membentuk konsep, defenisi teori dan fakta (2) Kompetensi atau keterampilan yaitu kemampuan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan (3) Pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

CTL mempunyai kelebihan yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa, karena berlangsung secara alamiah dalam kegiatan

siswa bekerja dan mengalami, bukan menstransfer pengetahuan dari guru ke siswa dan strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil (Nurhadi, 2004:4)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL memiliki berbagai kelebihan antara lain :

(1) Dengan menggunakan pendekatan CTL siswa akan aktif dalam pembelajaran (2) Menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa (3) Siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya (4) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karenan menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar (5) Melatih siswa mampu bekerja sama dalam kelompok bersama teman-temannya (6) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap pekerjaan siswa ada penilaiannya.

f. Komponen utama Pendekatan CTL

Menurut Wina (2006:264), ada tujuh komonen utama yang mendasari penerapan pendekatan pembelajaran CTL di kelas. Ketujuh komponen utama itu adalah konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*refleksion*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*)

Penerapan dari masing – masing komponen tersebut sebagai berikut :

1) **Konstruktivisme**

Menurut Wina (2006:264) konstruktivisme adalah landasan proses membangun dan menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.

Menurut Nurhadi (2004:33) konstruktivisme merupakan landasan berpikir (*filosofi*) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang tidak terbatas.

Jadi berdasarkan dari pendapat di atas konstruktivisme adalah landasan berfikir filosofis dalam pembelajaran kontekstual yang mengutamakan proses penemuan oleh siswa sehingga terbentuk suatu pengetahuan dan member makna melalui pengalaman nyata.

2) **Menemukan (*inquiri*)**

Menurut Nurhadi (2004:44) Inquiri atau kegiatan penemuan menjadi inti pembelajaran kontekstual, yaitu suatu ide yang kompleks, yang berarti banyak hal bagi banyak orang dalam banyak konteks.

Sesuai dengan pendapat Masnur (2008:46), komponen menemukan adalah inti dari CTL. Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa.

Melalui pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan siswa tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya.

3) Bertanya (*questioning*)

Nurhadi (2004:45) berpendapat Bertanya adalah induk dari strategi kontekstual, awal dari pengetahuan, jantung dari pengetahuan dan aspek penting dari pembelajaran. Siswa bertanya karena mereka ingin tau.

Sedangkan Masnur (2008:44) juga berpendapat demikian bahwa *Questioning* merupakan strategi pembelajaran CTL. Belajar pada hakekatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya pada dasarnya dipandang sebagai refleksi dari keingin tahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan seseorang dalam berfikir.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan CTL, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja akan tetapi memancing siswa dapat menemukan sendiri. Karena itu bertanya sangat penting sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

4) Masyarakat belajar (*learning community*)

Masnur (2008:46) mengatakan bahwa hasil belajar diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Hasil belajar dapat diperoleh dengan sharing atau berbagi antar teman, antar kelompok dan antara yang tahu dengan yang tidak tahu, baik di dalam atau di luar kelas.

Hal senada juga dikatakan oleh Nurhadi (2004:47) mengungkapkan bahwa hasil belajar diperoleh dari sharing atau berbagi antar teman, antar kelompok dan antara mereka yang tahu ke mereka yang belum tahu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dikemas dalam berdiskusi kelompok yang anggotanya heterogen, dengan jumlah yang bervariasi sangat mendukung komponen learning community atau masyarakat belajar.

5) Pemodelan (*modeling*)

Sumiati (2007:16) menyatakan pemodelan yaitu menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Siswa akan lebih mudah memahami dan menerapkan proses dan hasil belajar jika dalam pembelajaran guru menyajikan dalam bentuk suatu model, bukan hanya berbentuk lisan.

Hal senada juga diutarakan oleh Wina (2006:237) modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa agar tidak terjadi pembelajaran yang bersifat teori.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemodelan adalah sebuah proses pembelajaran yang bersifat keterampilan atau pengetahuan tertentu yang dalam proses pembelajaran tersebut ada model yang bisa ditiru. Pemodelan dapat berupa demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep yang akan di ajarkan. Dengan kata lain, model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, cara melempar bola dalam olah raga, cara melafalkan bahasa Inggris.

6) Refleksi (*reflection*)

Masnur (2008:46) berpendapat refleksi adalah perenungan kembali atas pengetahuan yang baru dipelajari. Dengan memikirkan apa yang baru saja dipelajari, menelaah dan merespons semua kejadian, aktivitas atau pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran dan siswa akan menyadari bahwa pengetahuan yang baru diperolehnya merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan yang sebelumnya.

Nurhadi (2004:51) menyimpulkan bahwa refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari, tentang apa yang sudah dilakukan dimasa yang lalu dan merupakan respon terhadap kejadian serta aktivitas atau pengetahuan yang diterima.

Dari kesimpulan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan refleksi pada akhir program pengajaran. Pada akhir pembelajaran, guru menyediakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Dan dapat direalisasikan berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperolehnya hari itu, catatan/jurnal di buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu, diskusi, hasil karya, dan cara-cara lain yang ditempuh untuk mengarahkan siswa kepada pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.

7) Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)

Agus (2009:88) mengemukakan penilaian yang sebenarnya adalah upaya pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan peserta didik. Data dikumpulkan dari kegiatan nyata yang dikerjakan peserta didik pada saat melakukan pembelajaran.

Masnur (2008:47) juga berpendapat Komponen yang merupakan ciri khusus dari pendekatan kontekstual adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran atau informasi tentang pengalaman belajar siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan penilaian autentik terdapat pada proses mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data

yang telah terkumpul ketika atau dalam proses pembelajaran siswa berlangsung, bukan semata-mata pada hasil pembelajaran

g. Langkah – Langkah Pendekatan CTL.

Ada beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL. Menurut Wina (2006 : 264) ‘‘Langkah – langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yaitu :konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inkuiri*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan pembelajaran sebenarnya (*authentic assesmen*)’’.

Sementara itu Nurhadi (2004 : 31) juga mengatakan langkah pendekatan CTL yaitu:

(1) Konstruktivisme (*constructivisme*), adalah proses membangun untuk atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman (2) Inkuiri (*inkuiri*) Arinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian atau penemuan melalui proses berfikir secara sistematis (3) Bertanya (*questioning*). Bertanya dipandang releksi atau keingintahuan dari setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan berfikir, kegiatan bertanya berguna untuk (a) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis (b)mengecek pemahaman siswa (c) memecahkan persoalan yang dihadapi (d) membangkitkan respon kepada siswa (e) mengetahui sejauhmana keingintahuan siswa (f) mengetahui hal – hal yang sudah di ketahui siswa (g) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru (h) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan bagi siswa (i) untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa (4) Masyarakat belajar (*learning community*). Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran di peroleh melalui kerjasama. Bekerjasama dengan orang lain untuk

menciptakan pembelajaran yang lebih baik di bandingkan dengan belajar sendiri (5) Pemodelan (*modeling*). Artinya proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru siswa (6) Refleksi (*reflection*). Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah di pelajari yang di lakukan dengancara mengurus kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah di ketahuinya (7) Penilaian sebenarnya (*authentic assesmen*). Dalam CTL keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja tapi perkembangan seluruh aspek. Oleh karena itu penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil, akan tetapi juga proses belajar malalui penilaian nyata.

Menurut Sumiati langkah pendekatan CTL dapat ditunjukkan dari beberapa hal dibawah ini:

(1) Pembelajaran outentik (*authentic instruction*) yaitu pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dalam konteks dalam konteks yang bermakna, sehingga menguatkan ikatan pemikiran dan keterampilan memecahkan masalah-masalah penting dalam kehidupannya (2) Pembelajaran berbasis inquiry (*inquiry based learning*) yaitu memaknakan strategi pembelajaran dengan metode- metode sains, sehingga diperoleh pembelajaran yang bermakna (3) Pembelajaran berbsis masalah (*problem based learning*) yaitu Pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah yang ada di dunia nyata atau di sekelilingnya sebagai konteks bagi siswa untuk balajar kritis dan keterampilan memecahkan masalah untuk memperoleh konsep utama dari suatu mata pelajaran (4) Pembelajaran layanan (*serve learning*) yaitu metode pembelajaran yang menggabungkan layanan masyarakat dengan struktur sekolah untuk merefleksikan layanan, menekankan hubungan antara layanan yang dialami dan pembelajaran akademik di sekolah (5) Pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*) yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan konteks tempat kerja dan membahas penerapan konsep mata pelajaran di lapangan. Penekanan pada penerapan konsep mata pelajaran di lapangan, dan menggunakan masalah-masalah lapangan untuk di bahas di sekolah.

Dari ketiga langkah – langkah Pendekatan CTL di atas saya setuju dengan Nurhadi (2004 : 31) Karena lebih di jelaskan ketujuh komponen pendekatan CTL tersebut.

3. Hakikat kelas IV SD

a. Karakteristik Siswa

Adapun Karakteristik yang dimiliki oleh siswa menurut Septa di dalam blognya (2008 : 3) adalah Senang bermain, Senang bergerak, Anak senang bekerja dalam kelompok, Senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu setiap guru sebaiknya memahami anak didiknya, agar kegiatan pembelajar berjalan dengan baik, adapun Memotivasi anak tergantung dari metode yang dipilih oleh seorang guru, sangat baik bila menyesuaikan metode yang digunakan dengan kegemaran dan kemampuan anak.

b. Ciri – ciri Siswa

Adapun ciri-ciri Siswa SD menurut Hurlock (1980 : 108) adalah anak suka mengisi teka-teki silang, suka menghafal nama teman dengan lengkap, nama guru, nama tempat, kota, Negara, senang mendiskripsikan sebuah kejadian melalui tulisan, suka menulis secara kreatif, setiap kali ada kertas dan alat tulis anak langsung menulis sesuatu, menyukai kalimat yang mengandung kata-kata unik, jika masih taraf Sekolah dasar

anak lebih menguasai bidang Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa ketimbang pelajaran lain

c. Psikologi dan Perkembangan anak

Adapun Psikologi dan Perkembangan anak dalam buku Child Development oleh B Elizabeth Hurlock pada tahun 1978 adalah Perkembangan anak berbeda dengan psikologi anak yaitu: 1) Psikologi anak lebih menitikberatkan pada isi atau hasil perkembangan sedangkan perkembangan anak mengenai proses dari hal tersebut 2) Perkembangan anak lebih menekankan peran lingkungan dan pengalaman ketimbang psikologi anak sedangkan Psikologi anak mengabaikan peran lingkungan dan pengalaman, tetapi penekanan hal tersebut lebih kurang dari pada yang dilakukan para ahli psikologi perkembangan 3) Psikologi anak mempunyai satu tujuan utama yaitu mempelajari bidang perilaku anak yang berbeda sedangkan perkembangan anak mempunyai enam tujuan yaitu a) menemukan apa saja karakteristik perubahan usia dalam penampilan, perilaku, minat, dan tujuan dari suatu periode perkembangan ke periode yang lain b) Untuk menemukan kapan perubahan ini terjadi c) Untuk menemukan dalam kondisi apa saja terjadinya perubahan ini d) Untuk menemukan bagaimana perubahan ini mempengaruhi perilaku anak e) Untuk menemukan perubahan ini dapat diramalkan atau tidak f) Untuk menemukan apakah perubahan ini sifatnya individu atau sama bagi semua anak.

Sebagai ganti penekanan pada usia prasekolah dan usia sekolah anak. Para psikolog perkembangan anak telah memperluas bidang studinya ke dua arah, dari bayi yang baru lahir hingga anak usia puber. Karena laporan penelitian kedokteran telah menekankan pengaruh lingkungan pralahir yang menetap pada seorang anak sedangkan perkembangan anak sekarang mundur sampai ke saat konsepsi.

4. Materi Pembelajaran Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat

a. Pengertian bilangan bulat

Ada beberapa pendapat tentang pengertian Bilangan Bulat Menurut Herman Hudojo, dkk (1991/1992 : 92) Bilangan Bulat adalah bilangan nol, bilangan bulat positif atau bilangan bulat negative. Menurut Soewito, dkk (1991/1992 : 102) Bilangan Bulat adalah himpunan bilangan asli dan nol. Menurut Lisnawaty, dkk (1993 : 139). Bilangan Bulat adalah Bilangan yang terdiri dari bilangan bulat positif, bilangan bulat negatif dan bilangan nol

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa bilangan bulat adalah Bilangan yang terdiri dari bilangan positif, negative, dan bilangan nol.

b. Pengertian Penjumlahan

Ada beberapa pendapat tentang pengertian Penjumlahan yaitu Menurut Osdirwan (2008 : 10) Penjumlahan : Operasi hitung yang di gunakan untuk memperoleh jumlah dari 2 bilangan. Menurut Hambali, dkk (1996 : 33) Penjumlahan adalah menggabungkan dua himpunan yang lepas.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa penjumlahan adalah Operasi menggabungkan atau menjumlahkan dua buah bilangan.

c. Pengertian Penjumlahan Bilangan Bulat

Penjumlahan bilangan bulat menurut google (2012) adalah Penjumlahan bilangan bulat positif dengan positif, bilangan bulat positif dengan negative, bilangan bulat negative dengan negative.

Menurut Gatot Masetyo (1997 : 77) ‘‘Penjumlahan bilangan bulat dapat di defenisikan sebagai berikut Penjumlahan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat positif, penjumlahan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negative, penjumlahan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat positif, dan penjumlahan bilangan bulat negative dengan negative’’.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Penjumlahan bilangan bulat adalah Penjumlahan bilangan positif dengan positif, bilangan negative dengan negative, bilangan positif dengan negative, dan penjumlahan bilangan bulat negative dengan positif.

d. Menjumlahkan Bilangan Bulat dengan Garis Bilangan

1. Bilangan positif dengan positif

Contoh: $4 + 5 = 9$

Dengan peragaan manik-manik dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

Ambil manik-manik bertanda positif empat buah tempel pada papan peragaan (papan panel), kemudian ambil lima buah manik-manik bertanda positif tempelkan berdekatan pada papan peragaan. Kemudian digabungkan, setelah digabungkan dihitung. Setelah di hitung ternyata jumlahnya 9.

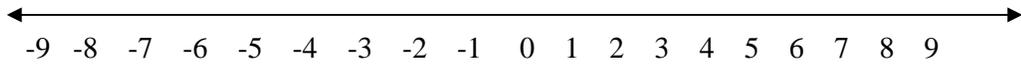
Merupakan hasil penjumlahan bilangan $4 + 5 = 9$



$4 + 5 = 9$

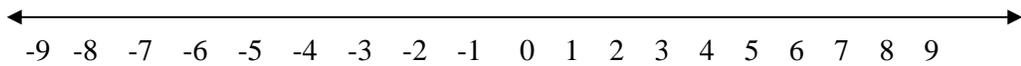
Untuk peragaan dengan garis bilangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Posisi awal berdiri di nol (0) menghadap ke kanan (karena bilangan pertama positif)



Lalu melangkah sebesar bilangan 4

4

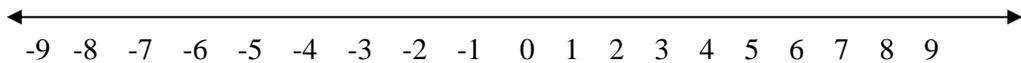


Kemudian dilihat bilangan kedua ? bilangan kedua positif maka model tetap menghadap kekanan.

Karena operasinya penjumlahan (+) maka model maju lima satuan sesuai besarnya bilangan kedua

4

5



2. Negatif dengan Negatif

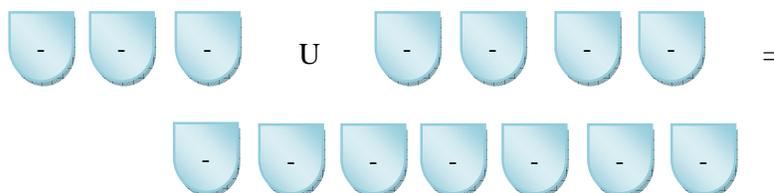
Contoh : $-3 + -4 = -7$

Dengan peragaan manik-manik dapat di lakukan langkah-langkah sebagai berikut :

Ambil manik-manik bertanda negatif tiga buah tempel pada papan peragaan (papan panel), kemudian ambil empat buah manik-manik bertanda negative tempelkan berdekatan pada papan peragaan.

Kemudian di gabungkan, setelah digabungkan dihitung. Setelah di hitung ternyata jumlahnya - 7

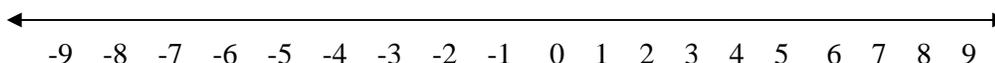
Merupakan hasil penjumlahan bilangan $- 3 + - 5 = - 7$



$$- 3 + - 4 = - 7$$

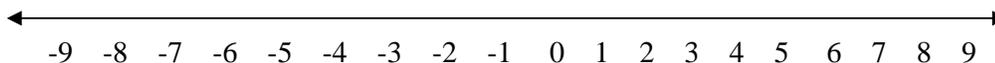
Untuk peragaan dengan garis bilangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Posisi awal berdiri di nol (0) menghadap ke kiri (karena bilangan pertama negatif)



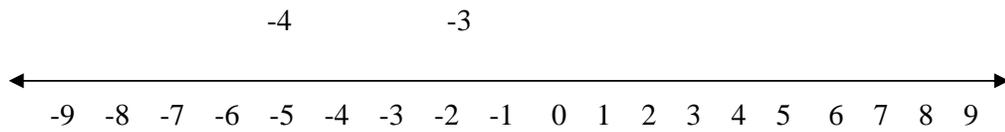
Lalu melangkah sebesar bilangan 3

3



Kemudian dilihat bilangan kedua ? bilangan kedua negatif maka model tetap menghadap kekiri

Karena operasinya penjumlahan (+) maka model maju empat satuan sesuai besarnya bilangan kedua



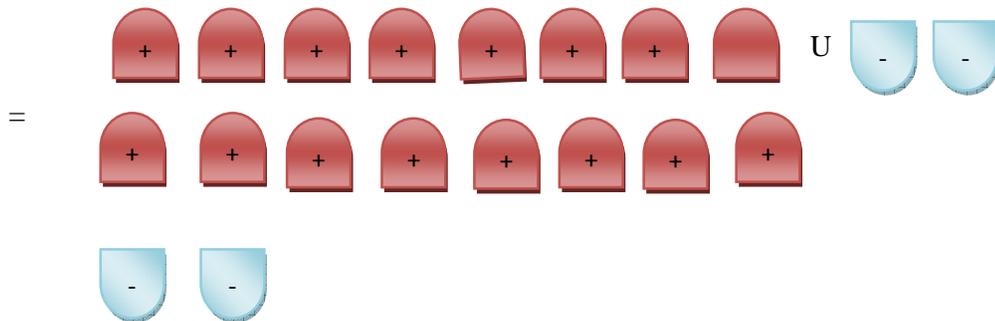
3. Positif dengan Negatif

Contoh : $8 + -2 = 6$

Dengan peragaan manik-manik dapat di lakukan langkah-langkah sebagai berikut :

Ambil manik-manik bertanda positif delapan buah tempel pada papan peragaan (papan panel), kemudian ambil dua buah manik-manik bertanda negative tempelkan berdekatan pada papan peragaan. Kemudian di gabungkan, setelah digabungkan dihitung. Setelah di hitung ternyata jumlahnya 6

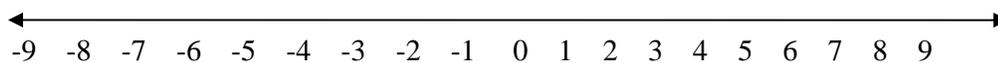
Merupakan hasil penjumlahan bilangan $8 + -2 = 6$



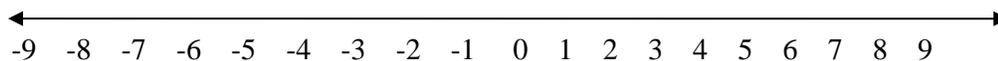
$$8 + -2 = 6$$

Untuk peragaan dengan garis bilangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Posisi awal berdiri di nol (0) menghadap ke kanan (karena bilangan pertama positif)

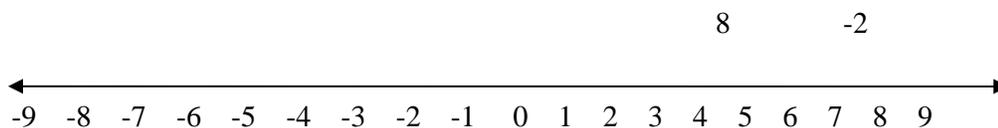


Lalu melangkah sebesar bilangan 8



Kemudian dilihat bilangan kedua ? bilangan kedua negatif maka model menghadap kekiri

Karena operasinya penjumlahan (+) maka model maju dua satuan sesuai besarnya bilangan kedua ke arah kiri



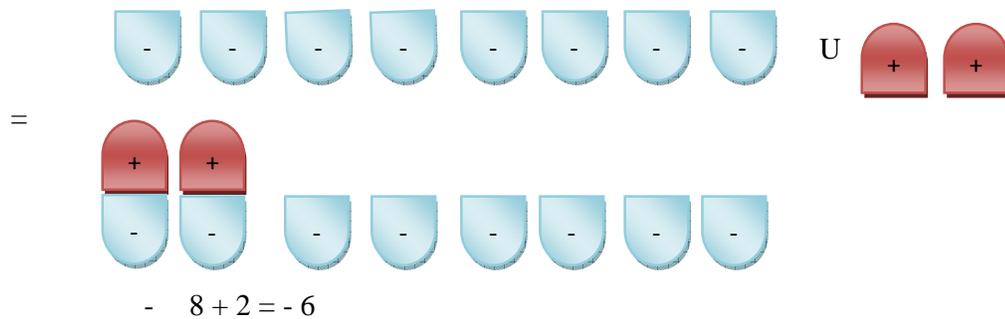
4. Negatif dengan Positif

Contoh : $- 8 + 2 = - 6$

Dengan peragaan manik-manik dapat di lakukan langkah-langkah sebagai berikut :

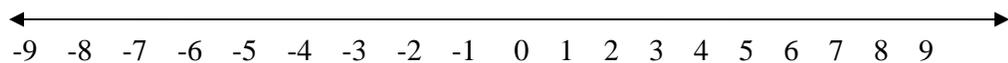
Ambil manik-manik bertanda positif delapan buah tempel pada papan peragaan (papan panel), kemudian ambil dua buah manik-manik bertanda negative tempelkan berdekatan pada papan peragaan. Kemudian di gabungkan, setelah digabungkan dihitung. Setelah di hitung ternyata jumlahnya 6

Merupakan hasil penjumlahan bilangan $- 8 + 2 = - 6$

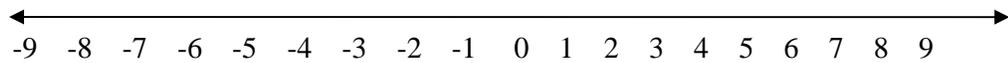


Untuk peragaan dengan garis bilangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Posisi awal berdiri di nol (0) menghadap ke kiri (karena bilangan pertama negatif)

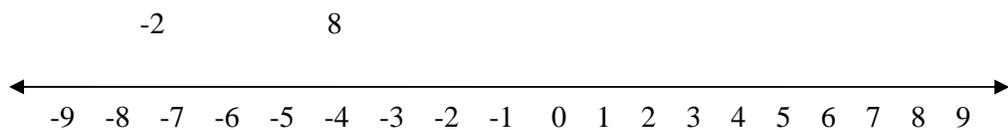


Lalu melangkah sebesar 8



Kemudian dilihat bilangan kedua ? bilangan kedua positif maka model menghadap kekanan

Karena operasinya penjumlahan (+) maka model maju dua satuan sesuai besarnya bilangan kedua kearah kanan



e. Macam – macam Bilangan Bulat

1. Bilangan Bulat Negatif

Contoh Bilangan Bulat Negatif adalah :

-1, -2, -3, -4, -5, -6, -7, -8, -9,

2. Bilangan Bulat Positif

Contoh Bilangan Bulat Positif adalah :

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

3. Bilangan Bulat tidak Negatif dan tidak Positif

Contoh Bilangan Bulat tidak Negatif dan tidak Positif adalah : 0

B. KERANGKA TEORI

Dalam proses pembelajaran Penjumlahan Bilangan Bulat yang berlangsung di SD pada dasarnya meliputi tiga tahapan yaitu kegiatan pembelajaran untuk penanaman konsep, kegiatan pembelajaran untuk pemahaman konsep, dan kegiatan pembelajaran untuk pembinaan konsep. Untuk itu guru dalam proses pembelajaran menyajikan materi dengan baik, perlu menguasai materi pelajaran dan inovatif dalam mengembangkan strategi belajar.

Dengan demikian maka kerangka teoritis Pendekatan CTL yang akan diterapkan pada pembelajaran Penjumlahan Bilangan Bulat memuat tujuh komponen utama, yang dapat dikemukakan yaitu :

1. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah landasan berfikir filosofis dalam pembelajaran kontekstual yang mengutamakan proses penemuan oleh siswa sehingga terbentuk suatu pengetahuan dan member makna melalui pengalaman nyata.

2. Menemukan (*inquiri*)

Pengetahuan dan keterampilan siswa tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya.

3. Bertanya (*questioning*)

Dalam proses pembelajaran melalui CTL, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja akan tetapi memancing siswa dapat menemukan sendiri. Karena itu peran beratnya sangat penting sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

4. Masyarakat belajar (*learning community*)

Pembelajaran yang dikemas dalam berdiskusi kelompok yang anggotanya heterogen, dengan jumlah yang bervariasi sangat mendukung komponen learning community atau masyarakat belajar.

5. Pemodelan (*modeling*)

Pemodelan adalah sebuah proses pembelajaran yang bersifat keterampilan atau pengetahuan tertentu yang dalam proses pembelajaran tersebut ada model yang bisa ditiru. Pemodelan dapat berupa demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep yang akan di ajarkan. Dengan kata lain, model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, cara melempar bola dalam olah raga, cara melafalkan bahasa Inggris.

6. Refleksi (*reflection*)

Guru melaksanakan refleksi pada akhir program pengajaran. Pada akhir pembelajaran, guru menyediakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Dan dapat direalisasikan berupa pernyataan langsung

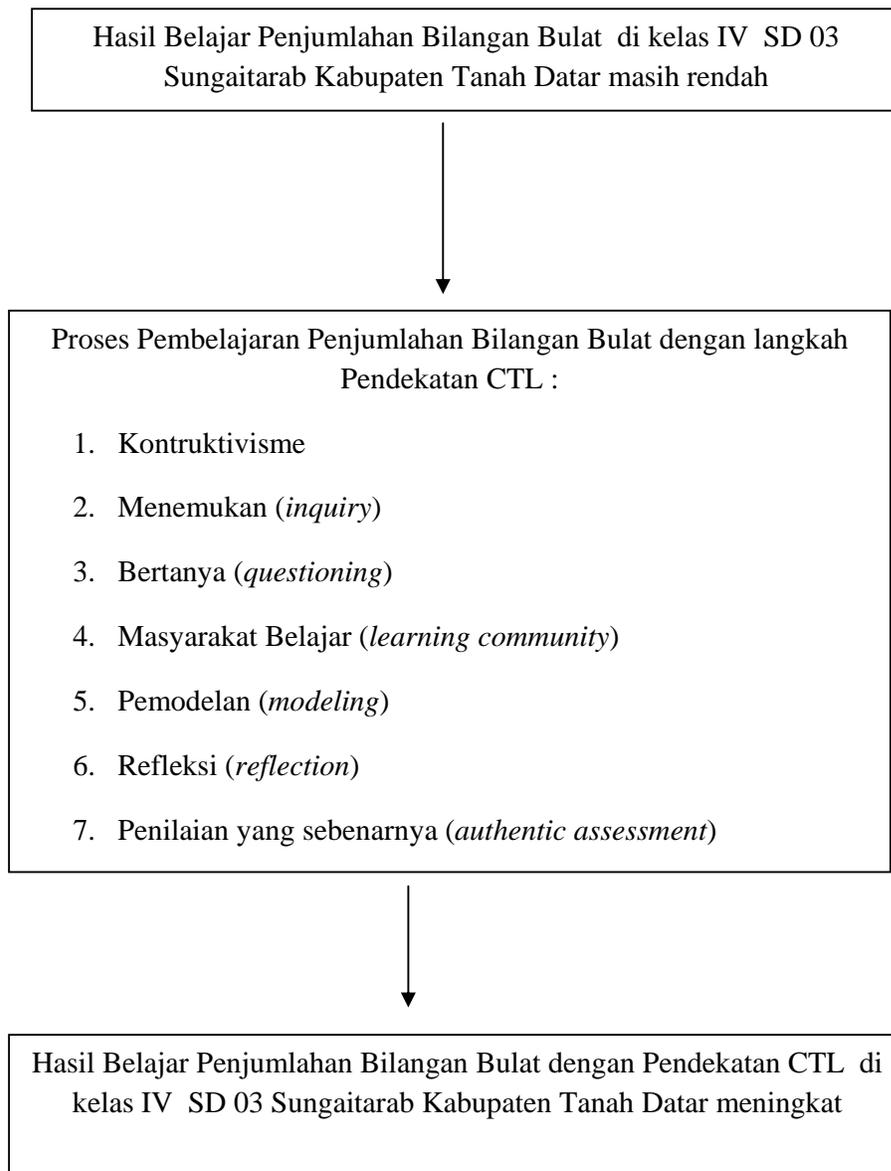
tentang apa yang diperolehnya hari itu, catatan/jurnal di buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu, diskusi, hasil karya, dan cara-cara lain yang ditempuh untuk mengarahkan siswa kepada pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.

7. Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)

Penilaian autentik terdapat pada proses mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah terkumpul ketika atau dalam proses pembelajaran siswa berlangsung, bukan semata-mata pada hasil pembelajaran.

Dalam bentuk bagan kerangka teori, Penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini :

Kerangka Teori



Bagan 2.1. Kerangka Teori

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari Proses Penilaian yang dilaksanakan, dapat di simpulkan antara Lain :

1. Perencanaan dilakukan berdasarkan refleksi awal dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pendekatan CTL. Selain itu juga menyediakan media dan alat sesuai dengan materi, agar siswa dapat termotefasi ketika belajar. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL terdiri dari tujuh komponen yaitu konstruktivisme, menemukan , bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian sebenarnya. Dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan bilangan bulat di kelas IV SDN 03 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.
2. Pelaksanaan pembelajaran bilangan bulat dengan pendekatan CTL terdiri tujuh komponen. Pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dibagi atas tiga tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir. Pada tahap awal dilakukan pengkondisian kelas, membuka pembelajaran dan memotifikasi siswa menyampaikan tujuan pembelajaran dan appersepsi. Tahap inti dilaksanakan dengan langkah-langkah CTL yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi,dan penilaian sebenarnya. Pada tahap akhir kegiatan

pembelajaran siswa diarahkan menyimpulkan pembelajaran dan melakukan tes akhir.

3. Dilihat dari tes awal siklus I pertemuan satu yang diberikan guru siswa mempunyai nilai rata-rata 76,15. Kemudian nilai siklus I pertemuan II 83,84. Dan dilanjutkan lagi ke siklus II pertemuan I rata-rata hasil belajar siswa adalah 86,34. Kemudian pada siklus II pertemuan II rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 90,38. Jika di lihat dari rata-rata hasil belajar siswa maka pembelajaran penjumlahan bilangan bulat melalui pendekatan CTL mengalami peningkatan yang baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

- 1) Bentuk pembelajaran Penjumlahan Bilangan Bulat dengan pendekatan CTL layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternative yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
- 2) Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran Penjumlahan Bilangan Bulat dengan pendekatan CTL, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
 - Dalam memberikan materi hendaknya disesuaikan dengan konsteks sehari-hari.

- Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dunia nyata.
 - Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
- 3) Bagi peneliti yang ingin meneliti pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
 - 4) Kepada Kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran dengan mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan metode CTL, dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru serta menyediakan alat peraga di setiap sekolah.